

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Tinjauan Tentang Efektivitas

##### a. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Efektivitas berasal dari kata *efektif*, yang artinya adanya efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa keberhasilan.<sup>1</sup> Bahwa efektivitas merupakan suatu hasil tercapainya tujuan yang telah diusahakan.

Adapun pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Ravianto sebagaimana dikutip oleh Mansrusri dalam buku “Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan” menjelaskan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan harapan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan peencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Afifatu Rohmawati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), hlm. 18.

<sup>2</sup> Mansrusri, *Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, (Padang: Akademi Permata, 2014), hlm. 367.

- 2) Menurut Nana Sudjana mendefinisikan bahwa efektivitas ialah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup>
- 3) Menurut Cahyani dan Kusuma efektivitas adalah sebuah ukuran agar menyatakan bahwa sasaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah dikehendaki dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>
- 4) Menurut H. Emerson sebagaimana dikutip oleh Soewarno Handyaningrat dalam buku “Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi” efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011), hlm.367.

<sup>4</sup> Cahyani & Kusuma, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19”, *Jurnal Golden Age*, Vol.4, No.1, 2020, hlm.156.

<sup>5</sup> Soewarno Handyaningrat, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.6.

Efektivitas ditinjau dari dunia pendidikan terdapat dua segi yaitu:<sup>6</sup>

1. Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Efektivitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.<sup>7</sup>

Jadi efektivitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas suatu lembaga secara fisik dan non fisik untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal.

b. Ukuran efektivitas

Pendekatan pengukuran efektivitas dalam suatu organisasi yang kemudian disebut dengan *System Model* memiliki 4 kriteria yaitu :

1. Kriteria Adaptasi

Kemampuan suatu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Kriteria Integrasi

Pendekatan untuk mengukur tingkat kemampuan organisasi dalam sosialisasi, mengembangkan konsensus serta komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

3. Kriteria Motivasi

Pendekatan untuk mengukur hubungan antara perilaku organisasi dengan organisasi lain, serta kelengkapan dukungan

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.126

sarana dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi tersebut.

#### 4. Kriteria Produksi

Pendekatan untuk mengukur tingkat efektivitas organisasi yang dengan jumlah dan intensitas kegiatan, serta mutu keluaran organisasi.<sup>8</sup>

Menurut James L. Gibson dalam bukunya *Organisasi Perilaku, Struktur dan Proses* yang dikutip oleh Handriana bahwa terdapat 7(Tujuh) kriteria untuk mengukur efektivitas yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang akan dicapai
2. Kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
4. Adanya perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat serta,
6. Adanya sarana dan prasarana dan sistem pengawasan dan pengadilan yang bersifat mendidik.<sup>9</sup>

#### c. Unsur-Unsur Efektivitas yaitu sebagai berikut :

1. Ketetapan penentuan waktu
2. Ketetapan perhitungan biaya
3. Ketetapan dalam pengukuran keberhasilan
4. Ketetapan dalam menentukan pilihan
5. Ketetapan berfikir
6. Ketetapan dalam melakukan perintah
7. Ketetapan dalam menentukan tujuan
8. Ketetapan sasaran.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Dian Indri Yunita, *Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid-19 Di Papua*, (Banyumas : Wawasan Ilmu, 2022), hal.8.

<sup>9</sup> Handriana, *Organisasi Perilaku, Struktur dan Proses*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 9.

<sup>10</sup> Muhammad Sawir, *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Deepublish, 2020), hal. 127.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Oleh sebab itu diperlukan adanya teori pembelajaran yang menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif dikelas.

Pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta

---

<sup>11</sup> Ahdar Djamaludin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Salawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal.13.

<sup>12</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Setrategi Pembelajaran*, (Ciputat:CV. Harisma Jaya Mandiri, 2014), hal.1.

didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Dalam proses pembelajaran melibatkan guru, peserta didik, sarana perasarana, setrategi dan metode pembelajaran serta sumber belajar. Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus dirancang dan diorganisasikan oleh guru. Guru perlu memahami proses pembelajaran mulai dari prinsip, komponen, aspek-aspek kunci, pemberian pengalaman belajar terhadap peserta didik, pengelolaan pembelajaran sampai kepada model-model pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif.

Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas, peserta didik melalui berbagai intraksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

---

<sup>13</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta:Rajawali Pers,2015),hal.164.

<sup>13</sup>Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Serstrategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011),hal. 89.

Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, siswa, dan juga lingkungan belajar. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat dialihkan kepada media pengganti, seperti: buku, slide, teks yang deprogram, dan sebagainya.

### Teori-Teori Pembelajaran

Istilah belajar mengajar merupakan dua istilah yang mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Keterangan tersebut dirumuskan berlandaskan pada beberapa konsep berikut ini:<sup>15</sup>

1. Mengajar merupakan upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.
2. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
3. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
4. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal.57

Unsur-Unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, seperti: buku, slide, teks yang deprogram, dan sebagainya.

Unsur-unsur pembelajaran meliputi:<sup>16</sup>

1. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru, antara lain motivasi mengajar siswa, kondisi guru siap mengajar siswa.
2. Unsur pembelajaran sesuai dengan unsur belajar, antara lain motivasi belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar.

##### 5. Pengertian Pendidikan Agama

Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Binti Maumunah pendidikan adalah “membimbing atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”<sup>17</sup> Sedangkan menurut Langeveld, seperti yang dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Makhali, pendidikan adalah “ setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal.66.

<sup>17</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2.

<sup>18</sup> Ara Hidayat dan Imam Makhali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal.28



Pengaruh yang diberikan tersebut datang dari orang dewasa yang dapat berupa kegiatan sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya serta ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa dengan tujuan membentuk pribadi yang baik atau berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran yang disampaikan.

Kata agama berasal dari bahasa sangsekerta, terdiri dari dua kata yaitu “a” dan “gama”. “A” diartikan tidak, sedangkan “gama” berarti kacau. Dengan demikian, agama dapat diartikan teratur. Hal ini berarti orang beragama itu akan memperoleh ketentraman dan hatinya penuh kedamaian. Disamping itu ada pula yang mengatakan, agama berasal dari kata gama yang berarti tuntunan, karena agama itu menjadi penuntun dalam hidup dan kehidupan seseorang di dunia.<sup>19</sup> Agama sangat penting terutama untuk mengatur kehidupan di dunia dan akhirat, bagi orang-orang Islam agama merupakan tongkat untuk menuju jalan yang lurus yaitu untuk menjadikan pegangan supaya menjadi seorang muslim yang baik atau menjadi insani kamil yang patut dan taat pada aturan-aturan agama.

Agama tidak hanya berkaitan dengan keyakinan, tetapi juga berkaitan dengan aspek emosionalitas, eksistensi, bahkan hidup seseorang.<sup>20</sup> Pendidikan agama merupakan salah satu tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga bagi

---

<sup>19</sup> Yusran Amuni, *Dirasah Islamiyah, Pengantar Studi Al-Qur'an, Al hadis, Fikih Dan Pranata Sosial*, ( Jakarta PT Grafindo Persada, 1997), hal. 1.

<sup>20</sup> Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan*,(Yogyakarta: Teras, 2011), hal.61.

pendidikan formal di Indonesia .<sup>21</sup> Pendidikan agama diajarkan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, dan untuk menjadi pedoman peserta didik dalam menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.<sup>22</sup>

Menurut Hodgson sebagaimana yang dikutip oleh Yusran Amuni membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang dilakukam serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan terungkap atau dipahami sehingga proses membaca itu tidak dapat yang terlaksana dengan baik.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.34.

<sup>22</sup> Ahmadi, H. Abu. 1998. *Psikologi Umum*.(Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 70.

<sup>23</sup> Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung: Angkasa, 1984, hlm. 7.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan kegiatan yang secara sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum, atau dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan kurikulum.<sup>24</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini:

1. Hamra Asri, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2011, yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Pendekatan Media Gambar Disekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar"<sup>25</sup>

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif yaitu data-data yang ada berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka atau data statistik. Data diperoleh melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian tersebut bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, meningkatkan

---

<sup>24</sup> Abd.Gafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis-Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligence*, 2012.Vol 5 No 1.hlm.4-5.

<sup>25</sup> Hamra Asri, *Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Pendekatan Media Gambar Disekolah Dasar Negeri Lambongan Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*, (Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar 2011, tidak diterbitkan)

minat siswa untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, menyediakan media gambar yang dapat menunjang proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta meningkatkan penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru terhadap baca tulis Al-Qur'an. Efektivitas guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu guru memuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk kelas, meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media serta menggunakan metode dan media dalam mengajar yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi baca tulis Al-Qur'an.

2. Rici Ratnasari, mahasiswa IAIN Bengkulu tahun 2020, yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa DI SMPN 6 Kota Bengkulu"<sup>26</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulisan yaitu pada metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga sama-sama meneliti mengenai baca tulis al-qur'an, metode pengumpulan datanya juga sama yakni menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pendidikan agama di SMPN 16 Bengkulu yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah, metode musyafahah, dan juga metode drill. Dengan diterapkannya metode-metode tersebut siswa bisa lebih banyak

---

<sup>26</sup> Rici Ratnawati, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa DI SMPN 6 Kota Bengkulu*, (Skripsi Mahasiswa IAIN Bengkulu, tahun 2020, tidak diterbitkan)

mendapatkan motivasi dan kesempatan untuk membaca al-qur'an sehingga peserta didik yang belum bisa membaca al-qur'an menjadi bisa, yang belum bagus bacaannya bisa diperbaiki, dan yang sudah bisa menjadi lebih terampil. Langkah strategis yang ditempuh guru PAI yaitu pendampingan terhadap siswa yang sangat kurang kemampuannya dalam baca tulis al-qur'an kerjasama sekolah dengan masyarakat. Artinya dengan adanya strategi yang diterapkan guru PAI di SMPN 16 kota Bengkulu, kemampuan siswa dalam baca tulis al qur'an dapat meningkat.

3. Epa Afriani, Mahasiswa UIN Alauddin Makasar tahun 2013, yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Siswa Kelas XI Madrasah Negeri Aliyah Bakara Kecamatan Bakara Kabupaten Enrekang"<sup>27</sup>

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif yaitu data-data yang ada berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka atau data statistik. Sedangkan Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), pedoman interview (wawancara), tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa

---

<sup>27</sup> Epa Apriyani, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Siswa Kelas XI Madrasah Negeri Aliyah Bakara Kecamatan Kabupaten Enrekang*, (Skripsi Mahasiswa UIN Alauddin Makasar tahun 2013, tidak diterbitkan)

sudah termasuk dalam kategori baik, dan berpengaruh terhadap prestasi pada masa pelajaran Qur'an Hadist siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan agar penelitian dapat tepat sasaran dan tidak meluas. Maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh pembelajaran PAI terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an dikelas IV SDN 3 Bonjoklor Bonorowo Kebumen.